

**PENGARUH SUKU BUNGA, MODAL KERJA, RISIKO KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS KELOMPOK BANK DIGITAL DENGAN DIMODERASI
PERTUMBUHAN KREDIT TAHUN 2021-2024**

**Niken R. Natu¹, Stanis Man², Paskalis Seran³, Yolinda Yanti Sonbay⁴, Henny A.
Manafe⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: nikennatu@gmail.com¹, stanisman08@gmail.com², seranpascalisvd@gmail.com³,
yolinda81@gmail.com⁴, hennyunwira@gmail.com⁵

Abstract: This study employs a quantitative research approach. The population consists of 30 digital banks operating during 2021–2024, from which 9 banks were selected using purposive sampling. Secondary data were used, collected through documentation of publicly published annual financial reports for the 2021–2024 period. The descriptive analysis shows that during 2021–2024, Indonesia’s benchmark interest rate exhibited an upward trend, while the working capital of digital banks generally increased, with considerable variation across banks. Non-performing loans remained below the regulatory threshold of 5%, and credit growth fluctuated due to differing expansion strategies. Profitability (ROA) remained relatively low, with only a few banks—such as Allo Bank, Bank Amar, and Krom Bank—meeting the OJK’s healthy standards. The inferential analysis reveals that interest rates, working capital, and credit growth have a positive and significant effect on profitability, whereas non-performing loans show no significant effect. Credit growth is found to weaken the influence of interest rates and non-performing loans on profitability, but does not moderate the effect of working capital. Simultaneously, interest rates, working capital, non-performing loans, and credit growth significantly affect the profitability of digital banks. Based on the findings, digital bank managers are encouraged to design adaptive strategies that consider fluctuations in interest rates, non-performing loan risk, working capital management, and credit growth to ensure long-term financial stability amid the volatility of the digital banking sector. Future research is recommended to include additional variables not covered in this study.

Keywords: *Capital Adequacy, Liquidity Risk, Credit Risk, Operational Efficiency, Profitability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Suku Bunga, Modal Kerja, Risiko Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Kelompok Bank Digital Dengan di Moderasi Pertumbuhan Kredit Tahun 2021-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah kelompok bank digital tahun 2021-2024 yang berjumlah 30 bank digital. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga di dapatkan 9 bank yang menjadi sampel penelitian. Jenis data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi melalui file laporan keuangan tahunan oleh perusahaan yang telah dipublikasi pada tahun 2021-2024. Hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa selama periode 2021–2024, suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami tren kenaikan, sementara modal kerja bank digital cenderung meningkat dan terdapat variasi antarbank. Risiko kredit macet seluruh bank digital berada di bawah 5%, sedangkan pertumbuhan kredit menunjukkan pola fluktuasi dengan perbedaan strategi ekspansi tiap bank. Tingkat profitabilitas (ROA) masih rendah, dengan beberapa bank seperti Allo Bank, Bank Amar dan Krom Bank yang mencapai standar sehat OJK. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa suku bunga, modal kerja, dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara risiko kredit macet tidak berpengaruh signifikan. Pertumbuhan kredit terbukti memperlemah pengaruh suku bunga dan risiko kredit macet terhadap profitabilitas, namun tidak memoderasi pengaruh modal kerja. Secara simultan, suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, dan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank digital. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk manajer kelompok bank digital perlu merancang strategi yang adaptif dengan memperhatikan suku bunga, risiko kredit macet, modal kerja dan pertumbuhan kredit untuk memastikan kestabilan finansial jangka panjang karena tingginya volatilitas dan dinamika pasar digital. Untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Interest Rate, Working Capital, Non-Performing Loan Risk, Profitability.

PENDAHULUAN

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Perkembangan teknologi mendorong munculnya bank digital yang beroperasi tanpa kantor cabang dan memanfaatkan platform digital, sehingga dinilai lebih efisien dan fleksibel. Di Indonesia, bank digital mulai berkembang sejak 2016 dan memperoleh landasan hukum melalui POJK No.13/POJK.03/2021. Dalam menjalankan fungsinya, bank digital dituntut memiliki manajemen yang efektif agar mampu menghasilkan laba secara optimal.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan

bank, yang umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Perkembangan kelompok bank digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan aset dan profitabilitas yang beragam sepanjang periode 2021–2024. Beberapa bank digital mencatat pertumbuhan aset dan ROA yang positif, sementara sebagian lainnya mengalami stagnasi, penurunan aset, serta profitabilitas negatif. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan strategi, model bisnis, dan efektivitas pengelolaan keuangan antar bank digital.

Naik turunnya profitabilitas bank digital dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang

berpengaruh adalah suku bunga acuan Bank Indonesia yang memengaruhi biaya dana dan pendapatan bunga bank. Sementara itu, faktor internal meliputi modal kerja dan risiko kredit macet yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL). Modal kerja berperan dalam menjaga likuiditas dan kelancaran operasional bank, sedangkan tingginya NPL dapat menekan profitabilitas akibat meningkatnya risiko kerugian. Selain itu, pertumbuhan kredit berpotensi memengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan profitabilitas, baik sebagai pendorong pendapatan maupun sebagai sumber risiko di masa mendatang.

Seiring meningkatnya adopsi layanan digital, khususnya oleh generasi milenial dan generasi Z, jumlah pengguna serta nilai transaksi bank digital di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas kelompok bank digital di Indonesia masih terbatas, dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **pengaruh suku bunga, modal kerja, dan risiko kredit macet terhadap profitabilitas kelompok bank digital dengan pertumbuhan kredit sebagai**

variabel moderasi pada periode 2021–2024.

Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran mengenai suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, pertumbuhan kredit dan profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
4. Apakah risiko kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
5. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
6. Apakah pertumbuhan kredit memoderasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
7. Apakah pertumbuhan kredit memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?

8. Apakah pertumbuhan kredit memoderasi pengaruh risiko kredit macet terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?
9. Apakah suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet dan pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah memperoleh bukti empiris gambaran mengenai suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, pertumbuhan kredit dan profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024. Menganalisis pengaruh suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran pertumbuhan kredit dalam memoderasi pengaruh suku bunga, modal kerja, dan risiko kredit macet terhadap profitabilitas kelompok bank digital tahun 2021-2024.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai studi akademis dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh suku bunga, modal

kerja, risiko kredit macet terhadap profitabilitas kelompok bank digital dengan dimoderasi pertumbuhan kredit. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, pertumbuhan kredit dan profitabilitas bank.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank digital yang ada di Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan:

1. Termasuk dalam kelompok bank digital
2. Mempublikasi laporan keuangan tahun 2021-2024
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2021-2024.

Dari kriteria diatas sehingga didapatkan sampel penelitian 9 bank yang termasuk dalam kelompok bank digital. Berikut ini disajikan tabel kelompok bank digital yang telah memenuhi kriteria.

No	Nama Bank Digital
1.	Bank Neo Commerce Tbk
2.	Allo Bank Indonesia Tbk
3.	Bank Amar Indonesia Tbk
4.	Bank Jago Tbk
5.	Seabank Indonesia Tbk
6.	Super Bank Indonesia Tbk
7.	Bank Bumi Arta Tbk
8.	Bank Raya Indonesia Tbk
9.	Krom Bank Indonesia Tbk

(sumber: diolah dari lampiran, 2025)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2021-2024 pada kelompok bank digital yang memuat laporan keuangan di bursa efek indonesia www.idx.co.id, website resmi milik Seabank Indonesia www.seabank.co.id dan website resmi milik Super Bank Indonesia www.superbank.id, website bank indonesia www.bi.go.id, dan website otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id. Data yang digunakan merupakan data panel.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

- Profitabilitas (Y) Indikator dalam mengevaluasi keberhasilan bank menjalankan fungsi secara efisien dan efektif, diukur dengan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Suku Bunga (X1) Suku bunga acuan yang ditetapkan bank indonesia dan bank-bank menjadikan sebagai acuan dalam penetapan bunga deposit dan kredit
- Modal Kerja (X2) Dana yang digunakan untuk menjalankan operasi sehari-hari bank digital, diukur dengan NWC

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Total Kewajiban lancar}$$

- Risiko Kredit Macet (X3) indikator untuk Mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktivitas produktifitas yang dimiliki suatu bank, diukur dengan NPL

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- Pertumbuhan Kredit (Z) indikator peningkatan jumlah pinjaman, diukur dengan

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{present-past}}{\text{Past}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel yang meliputi tiga model, yaitu *Comon Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model

terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan uji pemilihan model didapatkan *Random Effect Model (REM)* model regresi yang digunakan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1 b_{it} + X_{it}^2 b_{it} + X_{it}^3 b_{it} + Z_{it} b_{it} + X_{it}^1 b_{it} Z_{it} + X_{it}^2 b_{it} Z_{it} + X_{it}^3 b_{it} Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : kinerja keuangan

α : Konstanta

X^1 : Suku bunga

X^2 : Modal kerja

X^3 : Risiko kredit macet

Z : Pertumbuhan kredit

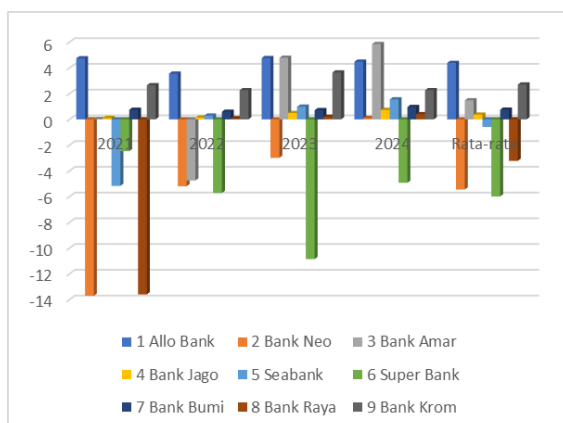
b : Koefisien regresi

ε : Error term

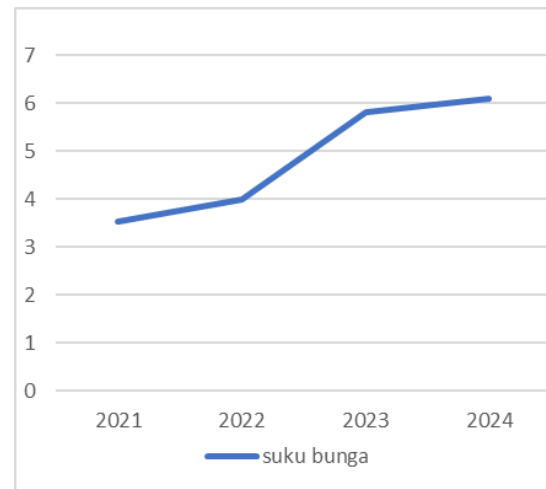
i : jenis perusahaan

t : Periode waktu.

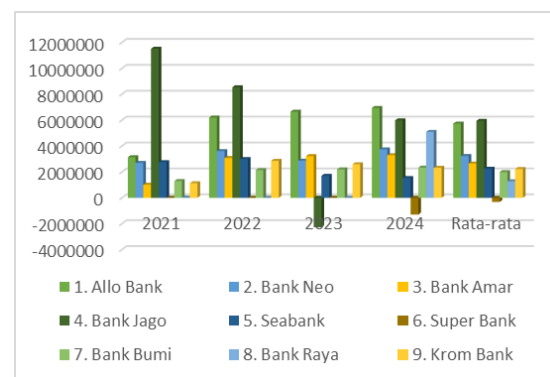
Analisis Statistik deskriptif



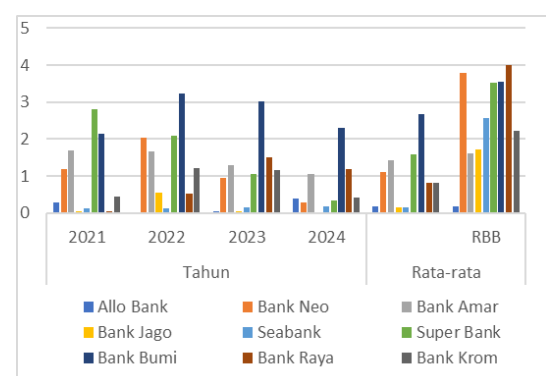
Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA)



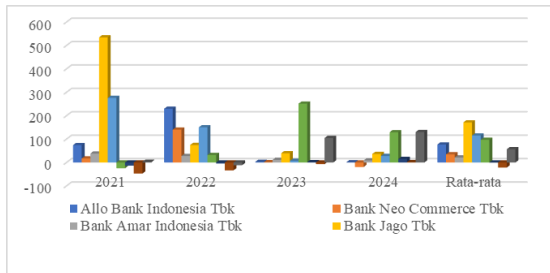
Grafik Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia



Grafik Perkembangan Modal Kerja (NWC)



Grafik Perkembangan Risiko Kredit Macet (NPL)



Grafik Perkembangan Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan gambar grafik diatas Suku bunga bank indonesia memiliki tren kenaikan dari tahun 2021-2024 sebesar 3,52% menjadi 6,10%. Modal kerja bank digital menunjukkan variasi yang besar antar setiap bank. Bank Jago, Allo Bank dan Bank Neo memiliki modal kerja tertinggi sementara Superbank memiliki modal kerja negatif. Secara umum tren modal kerja bank digital cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Rata-rata NPL yang dimiliki kelompok bank digital tahun 2021-2024 dengan rata-rata RBB untuk NPL tahun 2021-2024, 9 bank yang masuk dalam kelompok bank digital memiliki NPL yang sehat karena berada dibawah standar menurut OJK dan BI juga dibawah limit RBB yang ditetapkan bank digital.

Pertumbuhan kredit menunjukkan pola yang berfluktuasi dan perbedaan strategi ekspansi antara bank digital. Bank Jago, Seabank dan Allo Bank memiliki pertumbuhan kredit tertinggi pada awal periode, sedangkan Bank Raya dan Bank Bumi Arta memiliki pertumbuhan negatif.

Tahun 2023-2024 menjadi tahun pergeseran dari beberapa bank yang sebelumnya tumbuh lambat seperti Krom Bank dan Super Bank mengalami lonjakan pertumbuhan kredit. Dan profitabilitas (ROA) kelompok bank digital masih relatif rendah. Allo Bank, Bank Amar dan Krom Bank menunjukkan kinerja profitabilitas (ROA) yang tergolong sehat berdasarkan standar ojk yaitu $\geq 1,25\%$. Sementara sebagian besar bank digital masih berada pada tingkat profitabilitas rendah atau bahkan negatif, menunjukkan tingginya biaya operasional dan investasi pada fase pengembangan.

Analisis Statistik Inferensial

dilakukan analisis data panel dengan 3 pengujian pemilihan model yaitu uji *chow* uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Untuk menentukan estimasi model data panel yang akan digunakan dn didapatkan *random effect model (REM)* lebih tepat digunakan dalam analisis ini. Maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = -10.445 + 1.599X_1 + 7.335X_2 + 0.597X_3 + 0.052Z - 0.007X_1Z - 2.344X_2Z - 0.032X_3Z + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasi dan Uji Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model yang dilakukan diodapatkan model *Random Effect Model (REM)* maka dilakukan uji asumsi

klasik meliputi uji multikolonearitas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t), uji regresi moderasi (MRA) dan uji signifikan simultan (f) serta dilakukan juga koefisien determinasi (*R-Squared*) untuk mengukur kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Suku bunga acuan Bank Indonesia (7-Day Reverse Repo Rate) merupakan instrumen kebijakan moneter yang berfungsi mengendalikan likuiditas dan inflasi melalui pengaruhnya terhadap suku bunga perbankan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas kelompok bank digital selama periode 2021–2024, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0252 (< 0,05)$ dan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Temuan ini sejalan dengan tren peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia pada periode penelitian.

Hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ditolak. Kenaikan suku bunga acuan mendorong bank digital menyesuaikan suku bunga kredit dan

simpanan, yang berdampak pada peningkatan dana pihak ketiga dan kemudahan likuiditas. Meskipun kenaikan suku bunga berpotensi menekan permintaan kredit, efisiensi operasional yang tinggi pada bank digital memungkinkan bank tetap menjaga bahkan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan *interest rate theory* yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga memengaruhi spread bunga, biaya dana, dan kinerja bank secara keseluruhan, serta sejalan dengan penelitian Kalengkongan (2013) yang menemukan pengaruh positif suku bunga terhadap profitabilitas bank.

B. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas kelompok bank digital, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0307 (< 0,05)$ serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas kelompok bank digital diterima.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Bank Jago, Allo Bank, dan Bank Neo memiliki modal kerja relatif lebih besar dibandingkan bank digital lainnya, yang mencerminkan struktur aset lancar dan pendanaan yang kuat. Bank Amar, Bank Bumi Arta, dan Krom Bank menunjukkan tren peningkatan modal kerja yang stabil, mengindikasikan penguatan struktur keuangan. Sementara itu, Super Bank mencatat modal kerja negatif akibat tingginya kebutuhan pendanaan pada tahap awal investasi dan pengembangan teknologi. Seabank dan Bank Raya menunjukkan tren penurunan modal kerja, yang mengindikasikan perlunya perhatian manajemen terhadap kapasitas likuiditas.

Secara keseluruhan, kecukupan modal kerja mendukung kelancaran operasional bank digital yang efisien dan meningkatkan kepercayaan serta aktivitas transaksi nasabah, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan trade-off theory of working capital yang menekankan pentingnya keseimbangan optimal modal kerja untuk meminimalkan risiko likuiditas dan biaya darurat, serta konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Boisjoly et al. (2022) dan Caballero et al. (2014) yang menemukan pengaruh positif

signifikan modal kerja terhadap profitabilitas bank

C. Pengaruh Risiko Kredit Macet Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas kelompok bank digital, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0307 ($< 0,05$) serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas kelompok bank digital diterima.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Bank Jago, Allo Bank, dan Bank Neo memiliki modal kerja relatif lebih besar dibandingkan bank digital lainnya, yang mencerminkan struktur aset lancar dan pendanaan yang kuat. Bank Amar, Bank Bumi Arta, dan Krom Bank menunjukkan tren peningkatan modal kerja yang stabil, mengindikasikan penguatan struktur keuangan. Sementara itu, Super Bank mencatat modal kerja negatif akibat tingginya kebutuhan pendanaan pada tahap awal investasi dan pengembangan teknologi.

Seabank dan Bank Raya menunjukkan tren penurunan modal kerja, yang mengindikasikan perlunya perhatian manajemen terhadap kapasitas likuiditas.

Secara keseluruhan, kecukupan modal kerja mendukung kelancaran operasional bank digital yang efisien dan meningkatkan kepercayaan serta aktivitas transaksi nasabah, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan trade-off theory of working capital yang menekankan pentingnya keseimbangan optimal modal kerja untuk meminimalkan risiko likuiditas dan biaya darurat, serta konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Boisjoly et al. (2022) dan Caballero et al. (2014) yang menemukan pengaruh positif signifikan modal kerja terhadap profitabilitas bank.

D. Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan kredit merupakan peningkatan penyaluran dana bank kepada masyarakat atau sektor usaha dari satu periode ke periode berikutnya yang diukur dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) kelompok bank digital, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0292 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung

yang lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas kelompok bank digital diterima. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar bank digital yang sebelumnya mengalami pertumbuhan kredit negatif mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2024.

Temuan ini sejalan dengan Financial Intermediation Theory yang menyatakan bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga bank selama risiko kredit tetap terkendali. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Schumpeter (1934) yang menekankan bahwa pertumbuhan kredit yang sehat mendorong aktivitas ekonomi nasabah dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, pertumbuhan kredit bank digital selama periode 2021–2024 terbukti mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rastiniyati dan Ulupui (2015) serta Nurjanah dan Imronudin (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

E. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas dengan dimoderasi pertumbuhan kredit

Pertumbuhan kredit digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memperlemah hubungan antara suku bunga acuan dan profitabilitas (ROA) kelompok bank digital. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0061 ($< 0,05$) dengan nilai t-hitung yang secara absolut lebih besar dari t-tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit memperkuat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas ditolak.

Temuan ini sejalan dengan teori permintaan kredit yang dikemukakan Mankiw (2006), yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan permintaan kredit. Namun, dalam kondisi pertumbuhan kredit yang tinggi, bank digital masih mampu meningkatkan volume penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga tetap terjaga meskipun biaya dana meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh bank lending channel theory yang menjelaskan bahwa transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga acuan sangat dipengaruhi oleh perilaku penawaran kredit bank. Bank dengan pertumbuhan kredit yang sehat dan

likuiditas yang memadai cenderung tetap mampu menyalurkan kredit meskipun suku bunga meningkat, sehingga dampak negatif kenaikan suku bunga terhadap profitabilitas dapat ditekan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Suarni et al. (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit, serta sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit dalam model interaksi mampu memperlemah pengaruh negatif suku bunga terhadap profitabilitas bank.

F. Pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas dengan dimoderasi pertumbuhan kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara modal kerja dan profitabilitas (ROA) kelompok bank digital. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,2236 ($> 0,05$) serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit memperkuat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas ditolak.

Secara teoritis, modal kerja yang dikelola secara efisien dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung

penyaluran kredit produktif, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Gitman & Zutter, 2015). Dalam penelitian ini, modal kerja terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank digital. Namun, ketika dimasukkan pertumbuhan kredit sebagai variabel moderasi, hubungan tersebut tidak mengalami penguatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit kelompok bank digital selama periode 2021–2024 belum mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan modal kerja maupun menimbulkan tambahan beban yang memengaruhi profitabilitas. Meskipun penyaluran kredit meningkat secara agresif, pertumbuhan tersebut belum memberikan dampak moderatif yang signifikan terhadap hubungan antara modal kerja dan profitabilitas bank digital.

G. Pengaruh risiko kredit macet terhadap Profitabilitas dengan dimoderasi pertumbuhan kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memperlemah hubungan antara risiko kredit macet (NPL) dan profitabilitas (ROA) kelompok bank digital. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0279 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung yang secara absolut lebih besar dari t-tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan

bahwa pertumbuhan kredit memperkuat hubungan risiko kredit macet terhadap profitabilitas ditolak.

Secara teoritis, risiko kredit macet berhubungan negatif dengan profitabilitas karena menurunnya pendapatan bunga dan meningkatnya beban pencadangan kerugian (Kasmir, 2023; Rose & Hudgins, 2013). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kondisi pertumbuhan kredit yang tinggi, dampak negatif NPL terhadap profitabilitas menjadi lebih lemah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit baru yang mendorong pendapatan bunga serta diversifikasi portofolio kredit, sehingga potensi kerugian akibat kredit bermasalah pada segmen tertentu dapat terkompensasi.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen perbankan yang menyatakan bahwa peningkatan aset produktif melalui ekspansi kredit dapat menjaga profitabilitas meskipun risiko kredit meningkat. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Anjom dan Karim (2016), Skarica (2014), serta Manalu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berperan dalam memengaruhi hubungan antara risiko kredit macet dan profitabilitas bank.

H. Suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas kelompok bank digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga acuan, modal kerja, risiko kredit macet, dan pertumbuhan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) kelompok bank digital. Hal ini dibuktikan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel ($2,836777 > 2,67$) serta nilai signifikansi sebesar $0,02 (< 0,05)$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kelompok bank digital diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan memberikan sinyal penting bagi pasar. Suku bunga acuan mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga margin bunga di tengah perubahan biaya dana, modal kerja yang kuat menjadi sinyal kemampuan menjaga likuiditas, risiko kredit macet yang rendah mencerminkan kualitas manajemen risiko, serta pertumbuhan kredit yang sehat menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek bisnis bank digital. Sinyal-sinyal positif tersebut berkontribusi pada

peningkatan kepercayaan investor, nasabah, dan regulator, yang pada akhirnya memperkuat profitabilitas bank digital.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori stakeholder (Freeman, 1984), yang menekankan pentingnya keseimbangan kepentingan berbagai pihak dalam menjaga keberlanjutan profitabilitas. Bank digital yang mampu mengelola suku bunga, modal kerja, risiko kredit, dan pertumbuhan kredit secara hati-hati dapat memenuhi kepentingan nasabah, investor, serta regulator secara simultan. Efisiensi teknologi dan biaya operasional yang rendah, didukung pemanfaatan big data analytics dalam credit scoring, memungkinkan bank digital melakukan ekspansi kredit secara agresif namun tetap disertai mitigasi risiko kredit yang efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal kerja, risiko kredit macet, dan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (Jenifer, 2014; Nugraha, 2020; Widyastuti, 2022; Handayani & Pratama, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama periode 2021–2024, suku bunga acuan Bank Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari 3,52% menjadi 6,10%. Modal kerja kelompok bank digital

memperlihatkan variasi yang cukup besar antar bank, dengan Bank Jago, Allo Bank, dan Bank Neo memiliki modal kerja tertinggi, sementara Super Bank mencatat modal kerja negatif. Secara umum modal kerja bank digital menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun. Tingkat risiko kredit macet kelompok bank digital berada pada kondisi sehat. Sementara pertumbuhan kredit bank digital menunjukkan pola yang fluktuatif dan mencerminkan perbedaan strategi ekspansi antar bank, di mana beberapa bank mengalami pertumbuhan tinggi pada awal periode, sementara bank lain mencatat pertumbuhan negatif. Pada periode 2023–2024, terjadi pergeseran tren dengan meningkatnya pertumbuhan kredit pada bank-bank yang sebelumnya tumbuh relatif lambat, seperti Krom Bank dan Super Bank. Tingkat profitabilitas (ROA) kelompok bank digital masih relatif rendah. Allo Bank, Bank Amar dan Krom Bank menunjukkan kinerja profitabilitas (ROA) yang tergolong sehat berdasarkan standar ojk yaitu $\geq 1,25\%$. Sementara sebagian besar bank digital masih berada pada tingkat profitabilitas rendah atau bahkan negatif, menunjukkan tingginya biaya operasional dan investasi pada fase pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga acuan, modal kerja, dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank digital. Kenaikan suku bunga acuan mampu meningkatkan profitabilitas karena bank digital memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan suku bunga kredit dan simpanan. Modal kerja yang memadai juga terbukti meningkatkan profitabilitas melalui terjaganya likuiditas, efisiensi operasional, dan kelancaran layanan perbankan digital. Pertumbuhan kredit berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan bunga sehingga mendorong kenaikan profitabilitas.

Risiko kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena bank digital telah melakukan mitigasi risiko sejak dini melalui penerapan teknologi credit scoring berbasis AI, machine learning, dan big data, sehingga tingkat NPL relatif rendah. Peran moderasi pertumbuhan kredit menunjukkan hasil yang beragam, yaitu memperlemah hubungan suku bunga dan risiko kredit macet terhadap profitabilitas, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Secara simultan, suku bunga, modal kerja, risiko kredit macet, dan pertumbuhan kredit terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank digital. Temuan ini

sejalan dengan teori sinyal dan teori stakeholder yang menegaskan bahwa kinerja keuangan bank menjadi sinyal penting bagi investor, nasabah, dan regulator dalam menilai keberlanjutan dan kesehatan bank digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, R. A. (2008). *Macroeconomics (9th ed)*. South-Western Cengage Learning
- Arta, I. Putu Sugih, *et al.* 2021. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Boediono, 1980. *Teori Moneter*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Fahmi, Irhami. 2014. *Pengantar Perbankan: Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Arianti. 2014. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan, cetakan pertama*. Banten:Desanta Publisher.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge: University Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Delapan ed.)*. Semarang.
- Hanafi, M. H. & Halim, A., 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. 3 ed. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hidayat, W,W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta:Prenadamedia
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kern, David and Peter Gutmann. (1992). *Interest rate analysis and forecasting*
- Keynes, J, M. 1914. *A Treatise On Money. Volume 1*. London: Macmilla and Co.
- Le, H. L., Vu, K. T., Du, N. K., & Tran, M. D. (2018). *Impact of working capital management on financial performance: The case of Vietnam*. International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting, 3(1), 15-20.
- Linggadjaya, R. I. T., Sitio, B., & Situmorang, P. (2022). *Transformasi Digital Pt Bank Jago Tbk dari Bank Konvensional menjadi Bank Digital*. International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 3(1), 9-22.

- Manalu, N. Y. B., Moeljadi, M., & Widiastuti, N. P. E. (2023). *Dampak pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan financial technology terhadap profitabilitas bank konvensional masa pandemi Covid-19*. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 489-502.
- Mangantar, N. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank sulutgo*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1).
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). *Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 5(1), 102-112.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta:Liberty
- Nurjanah, I. E. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 364-370.
- Nyamao, N. R., Patrick, O., Martin, L., Odondo, A. J., & Simeyo, O. (2012). *Effect of working capital management practices on financial performance: A study of small scale enterprises in Kisii South District, Kenya*.
- Pasanen, M. (2013). *In search of factors affecting SME performance: the case of Eastern Finland*. (Unpublished Ph.D Thesis). Kuopio: University of Kuopio.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Services* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Thiong, O., & KIAMA, P. (2018). *Effect of loan portfolio growth on financial performance of commercial banks in Kenya* (Doctoral dissertation).